

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1. Kondisi Transportasi

Transportasi merupakan elemen penting dalam pembangunan suatu wilayah. Transportasi diyakini sebagai salah satu faktor utama dari penciptaan iklim investasi yang kondusif dalam mendorong pertumbuhan ekonomi. Sistem transportasi dan logistik yang efisien merupakan hal yang penting dalam menentukan keunggulan kompetitif dan juga terhadap pertumbuhan kinerja perdagangan nasional dalam ekonomi global. Jaringan urat nadi perekonomian akan sangat tergantung pada sistem transportasi yang efisien, yang dapat memfasilitasi pergerakan barang dan penumpang di berbagai wilayah di Indonesia. Prasarana transportasi dan komunikasi yang bagus akan memperlancar proses pembangunan. Prasarana yang memadai akan memangkas berbagai biaya tambahan yang dikeluarkan dalam proses berjalannya pembangunan. Angkutan dan jalan merupakan prasarana utama untuk terciptanya transportasi yang baik. Pengelolaan prasarana jalan dalam suatu wilayah tidak mutlak menjadi wewenang pemerintah di mana jalan.

2.1.1 Kondisi Lalu Lintas

Keseimbangan jaringan transportasi pada umumnya terdorong oleh adanya suatu kebutuhan, oleh sebab itu untuk mengembangkan kapasitas dan jangkauan jaringan transportasi, yang ada maka sistem jaringan jalan di Kota Magelang menganut pola grid. Dengan pola grid inilah maka keseluruhan kegiatan masyarakat sekitar berlangsung secara terpecah dan melayani transportasi yang sama pada semua area di pusat kota. Dengan pola jaringan transportasi ini maka memiliki kelebihan dan kelemahan tersendiri dalam bertransportasi. Menurut data yang ada, panjang seluruh ruas jalan yang ada di Kota Magelang adalah 118,92 Km dengan lebar bervariasi antara 2,50 – 12 meter, yang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi,

dan jalan kota. Kondisi jalan tersebut seluruh permukaannya sudah diaspal. Jalan tersebut dalam kondisi baik sepanjang 81,39 Km, yang kondisinya sedang 29,59 Km, dalam kondisi rusak 7,93 Km dan tidak ada yang rusak berat. dengan lebar bervariasi antara 2,50 – 12 meter, yang terdiri dari jalan nasional, jalan provinsi, dan jalan kota.

Kelebihan dari pada pola jaringan jalan yang ada di Kota Magelang yang menganut jaringan berpola grid adalah wilayah untuk dengan aktivitas kegiatan yang tersebut di berbagai tempat, pengendara dapat bergerak dari suatu tempat ke tempat lainnya tanpa harus melewati titik pusat (melewati CBD), Kemudahan pengaturan lalu lintas baik dengan pengaturan sistem satu arah (SSA) maupun sistem dua arah (SDA) adalah merupakan kelebihan pokok dari pola ini.

Jaringan Jalan Lingkar Timur, pembangunan jalan baru maupun pengembangan jalan yang sudah ada yang melintasi Kota Magelang dimulai dari bagian timur Kelurahan Wates (Kecamatan Magelang Utara) sampai dengan Simpang Artos di Kelurahan Tidar Selatan (Kecamatan Magelang Selatan) di bagian timur Kota Magelang, Jalan Lingkar Timur ini melintasi sebagian wilayah kelurahan-kelurahan yang ada di Kecamatan Magelang Utara, Magelang Tengah dan Magelang Selatan. Jika dilihat dari wilayah administrasi meliputi Kelurahan Wates, Rejowinangun Utara, Tidar Utara dan Tidar Selatan. Sistem jaringan jalan ini dibentuk untuk meningkatkan akses dari arah Semarang menuju Yogyakarta agar kendaraan besar seperti bus, truk dan lainnya tidak memasuki jalan dalam kota.

Rencana pembangunan jalan baru yang melintasi wilayah barat Kota Magelang yang menghubungkan antara Purworejo sampai dengan Temanggung. Sistem jaringan jalan lingkar luar barat ini dibentuk untuk meningkatkan akses di wilayah barat Kota Magelang.

Jaringan Jalan Lingkar Barat, rencana pengembangan jaringan jalan lingkaran ini akan mempunyai dampak yang cukup luas seperti terjadinya percepatan perubahan penggunaan lahan di sekitarnya. Ruas jalan lingkaran ini dalam pengembangannya akan mendukung kegiatan industri di Kota Magelang serta pariwisata di wilayah Kabupaten Magelang. Selain itu pengembangan jaringan jalan ini terutama untuk mengurangi beban jalan arteri primer lingkaran timur dan jalan arteri sekunder dalam kota yang semakin meningkat seiring dengan peningkatan kegiatan sosial ekonomi di sekitarnya.



Sumber: Tim PKL Kota Magelang (2022)

Gambar II. 1 Kondisi Lalu Lintas di Kota Magelang

2.1.2. Sarana Angkutan Umum

Untuk meningkatkan aksesibilitas dan kemudahan bergerak bagi warga maka ditetapkan jaringan trayek angkutan umum di Kota Magelang. Jaringan trayek angkutan umum ditetapkan secara menyebar ke seluruh penjuru kota sehingga pertumbuhan ekonomi dapat berjalan merata. Sistem angkutan umum di Kota Magelang terdiri dari 2 (dua) jenis pelayanan, yaitu trayek tetap dan teratur serta tidak dalam trayek tetap dan tidak teratur. Untuk angkutan umum trayek tetap dan teratur terdiri dari trayek angkutan Perkotaan (angkutan kota), trayek Angkutan Antar Kota Dalam Provinsi (AKDP), dan trayek Angkutan Antar Kota Antar Provinsi (AKAP). Sedangkan angkutan umum tidak dalam trayek tetap dan tidak teratur yang melayani wilayah Kota Magelang adalah angkutan pariwisata, taksi, dan angkutan carter.

Di Kota Magelang sendiri untuk angkutan umum terdapat 12 (dua belas) trayek yang melayani angkutan kota. Selain itu, terdapat juga angkutan perbatasan yang melayani penumpang dari Kota Magelang menuju ke daerah Kabupaten Magelang dan sebaliknya. Untuk angkutan perkotaan di Kota Magelang sendiri memiliki kode trayek yang terpasang pada angkutan tersebut dan memiliki warna angkutan yaitu biru.



Sumber: Tim PKL Kota Magelang (2022)

Gambar II. 2 Sarana Angkutan Umum di Kota Magelang

2.1.3. Prasarana Angkutan Umum

Kondisi prasarana Transportasi Darat di Kota Magelang dapat dilihat dari kondisi fasilitas jalan dan kondisi Terminal dan halte. Prasarana transportasi di Kota Magelang didukung dengan keberadaan halte-halte sebagai tempat persinggahan sementara untuk penumpang jika akan berganti moda transportasi maupun untuk menaikkan dan menurunkan penumpang angkutan umum.

Terminal penumpang juga merupakan prasarana untuk keperluan menurunkan dan menaikkan penumpang, perpindahan intra dan antar moda transportasi serta untuk mengatur kedatangan dan keberangkatan kendaraan penumpang. Di Kota Magelang sendiri terdapat 2 (dua) terminal, yaitu Terminal Magersari yang berstatus terminal tipe C dan Terminal Tidar yang berstatus tipe A.

Pengadaan fasilitas jalan yang dimaksud untuk memberikan petunjuk bagi pengguna jalan dalam rangka mengurangi tingkat kecelakaan, fasilitas jalan tersebut meliputi rambu lalu lintas, *traffic light*, *warning light*, pagar pengaman jalan, paku marka jalan serta marka jalan.



Sumber: Tim PKL Kota Magelang (2022)

Gambar II. 3 Kondisi Prasarana Angkutan Umum di Kota Magelang

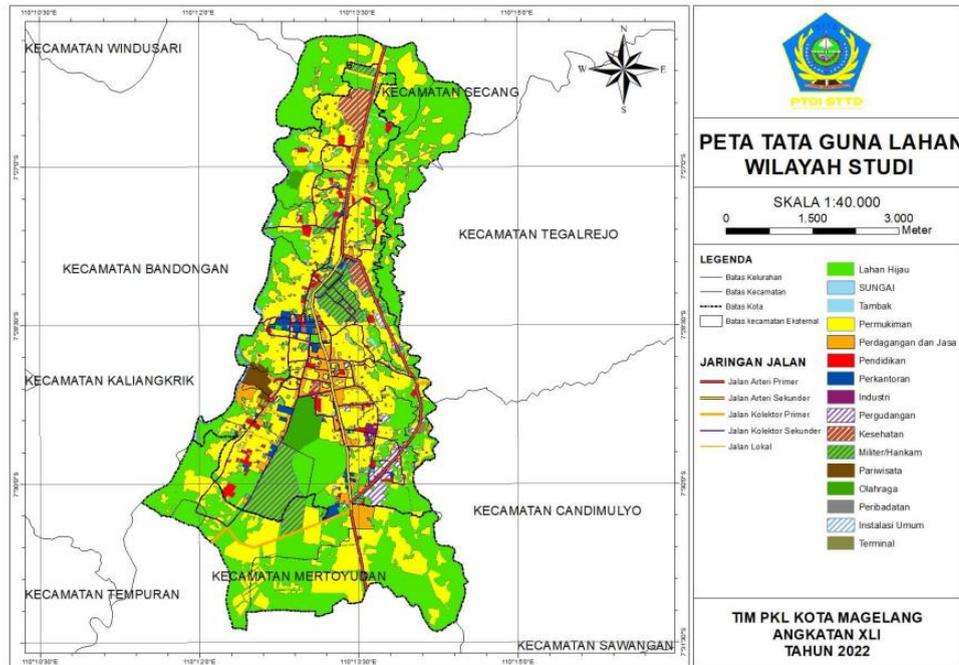
2.2. Kondisi Wilayah Kajian

Kota Magelang merupakan salah satu daerah kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah yang secara geografis terletak pada posisi 110°12'30"-110°12'52" Bujur Timur dan 7°26'18"-7°30'9" Lintang Selatan serta terletak di tengah-tengah wilayah Kabupaten Magelang dan hampir di tengah-tengah Pulau Jawa. Posisi tersebut menjadikan daya tarik geografis alami Kota Magelang karena berada pada persilangan simpul ekonomi, transportasi dan pariwisata antara wilayah Semarang, Magelang Yogyakarta, dan Purworejo-Temanggung.

Kota Magelang memiliki batas wilayah administratif sebagai berikut:

- 1) Sebelah utara berbatasan dengan Kecamatan Secang Kabupaten Magelang;
- 2) Sebelah timur berbatasan dengan Sungai Elo/Kecamatan Tegalrejo Kabupaten Magelang;
- 3) Sebelah selatan berbatasan dengan Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang; dan

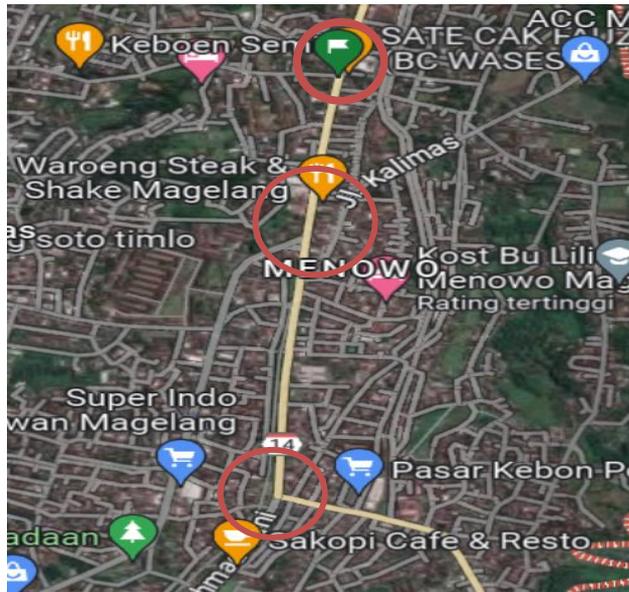
4) Sebelah barat berbatasan dengan Sungai Progo/Kecamatan Bandongan Kabupaten Magelang.



Sumber: Tim PKL Kota Magelang 2022

Gambar II. 4 Peta Wilayah Tata Guna Lahan di Kota Magelang

Lokasi ketiga simpang yang akan dijadikan wilayah kajian berada di Jalan jalur lintas yang berada di Jalan Ahmad Yani Kecamatan Magelang Utara. Jalan tersebut termasuk ke Jalan Nasional dan fungsi jalan Arteri. Ketiga simpang yang dikaji yaitu Simpang Safari, Simpang Menowo, dan Simpang Kebonpolo yang dimana posisi ketiga simpang ini berdekatan serta memiliki tata guna lahan disekitarnya berupa area pemukiman padat dan pertokoan. Berikut merupakan gambaran lokasi wilayah kajian:



Sumber: <https://earth.google.com/web/>

Gambar II. 5 Lokasi Ketiga Simpang

1. Simpang Safari

Simpang 3 Safari adalah tipe simpang bersinyal yang memiliki 3 kaki pendekat yaitu kaki pendekat utara dan kaki pendekat selatan adalah Jalan Ahmad Yani, sedangkan untuk kaki pendekat timur yaitu Jalan Jeruk. Untuk kaki pendekat yang berada di Jalan Ahmad Yani merupakan Jalan Arteri dengan tata guna lahan berupa pemukiman padat dan pertokoan. Pada Jalan Ahmad Yani merupakan jalur lintas angkutan barang. Pengaturan fase sinyal pada persimpangan ini menggunakan tiga fase dengan waktu siklus totalnya adalah 130 detik. Dengan derajat kejenuhan sebesar 0,87 dan antrian sebesar 76 m serta tundaan sebesar 128 det/smp dengan *level of service* simpang adalah E.



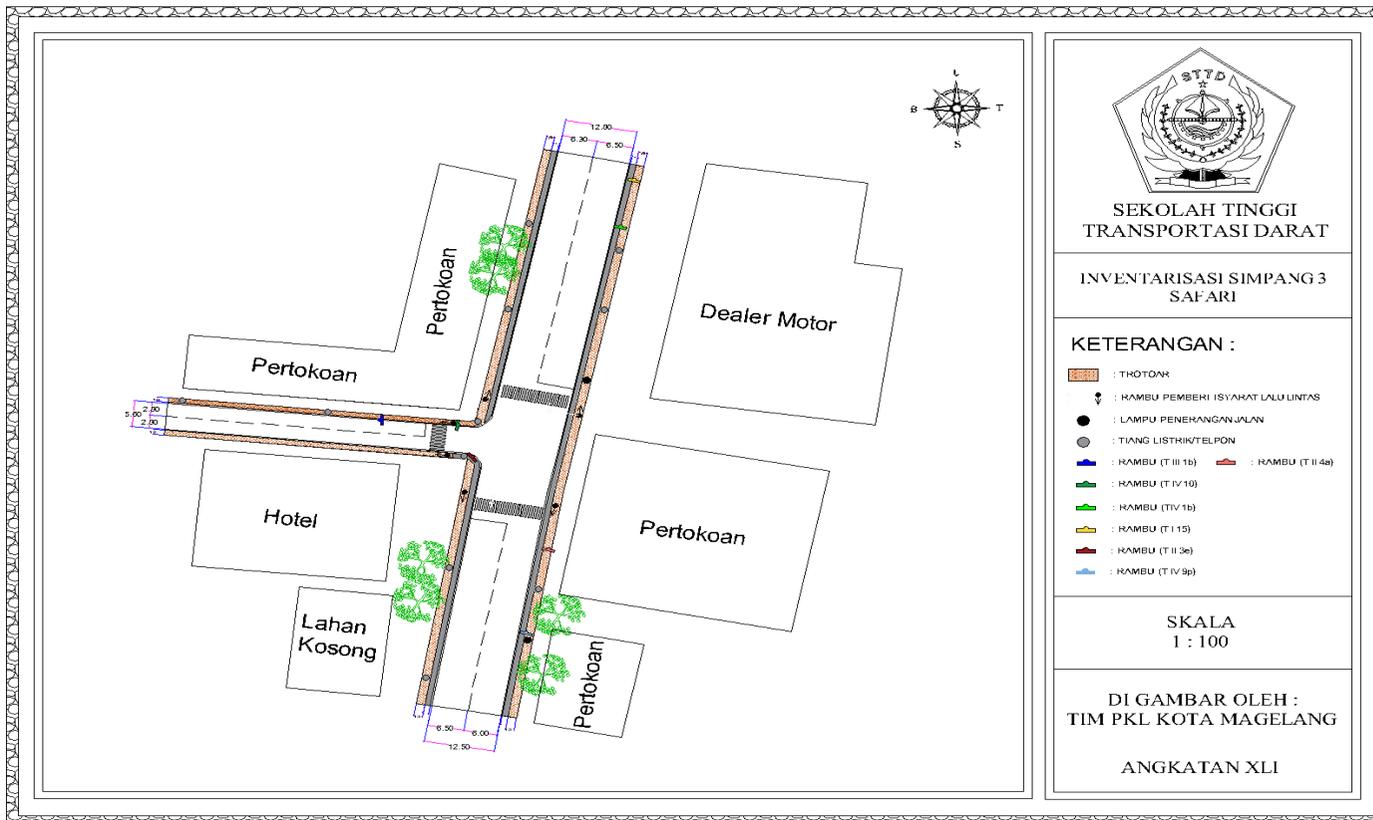
Sumber: Tim PKL Kota Magelang (2022)

Gambar II. 6 Visualisasi Simpang Safari



Sumber: Tim PKL Kota Magelang (2022)

Gambar II. 7 Diagram Waktu Siklus Simpang Safari



Sumber: Tim PKL Kota Magelang (2022)

Gambar II. 8 Layout Simpang Safari

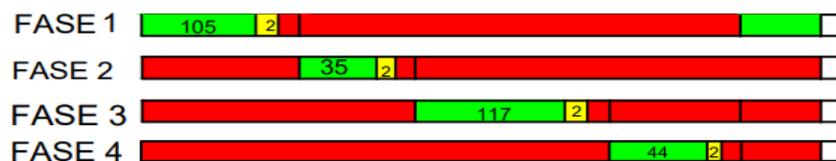
2. Simpang Menowo

Simpang Menowo adalah simpang bersinyal yang memiliki 4 kaki pendekat. Kaki pendekat utara dan selatan adalah Jalan Ahmad Yani, kaki pendekat timur adalah jalan Pahlawan, dan kaki pendekat barat adalah Jalan Kalimas. Kaki pendekat utara dan selatan sebagai kaki simpang mayor, sedangkan untuk kaki pendekat barat dan kaki pendekat timur sebagai kaki simpang minor. Jenis tata guna lahan pada daerah persimpangan ini adalah pemukiman padat dan pertokoan, menjadikan persimpangan ini ramai kendaraan yang melintas. Selain itu, pada ruas Jalan Ahmad Yani merupakan jalur lintas di Kota Magelang. Untuk pengaturan fase sinyal pada Simpang Menowo adalah tiga fase di mana waktu siklusnya adalah 175 detik. Untuk derajat kejenuhan sebesar 0,45 dan antrian sebesar 61 meter serta tundaan sebesar 120 smp/det dengan *level of service* adalah C.



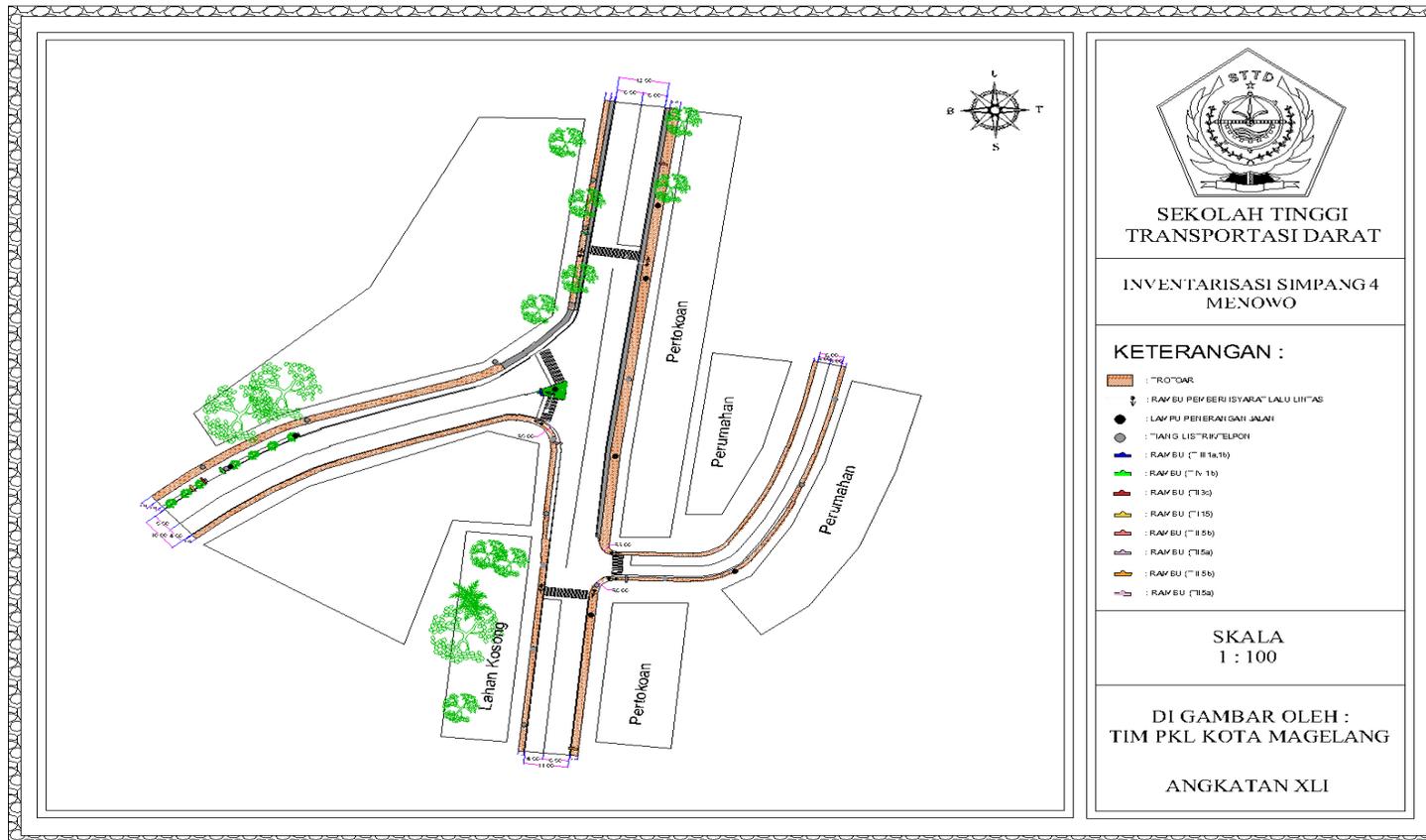
Sumber: Tim PKL Kota Magelang (2022)

Gambar II. 9 Visualisasi Simpang Menowo



Sumber: Tim PKL Kota Magelang (2022)

Gambar II. 10 Diagram Waktu Siklus Simpang Menowo



Sumber: Tim PKL Kota Magelang (2022)

Gambar II. 11 Layout Simpang Menowo

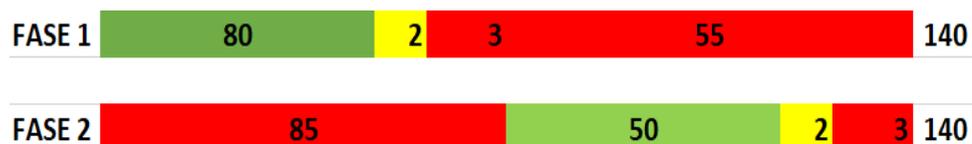
3. Simpang Kebonpolo

Simpang Kebonpolo adalah simpang bersinyal yang memiliki 3 kaki pendekat utara adalah Jalan Ahmad Yani dan kaki pendekat selatan adalah Jalan Ahmad Yani SSA. Sedangkan untuk kaki pendekat barat yaitu Jalan urip Sumoharjo. Pada Simpang Menowo dijadikan jalur untuk kendaraan barang atau kendaraan besar dengan melewati Jalan Ahmad Yani dan jalan Urip Sumoharjo. Dan untuk Jalan Ahmad Yani SSA menjadi jalur untuk menuju Kota Magelang melalui tengah Kota Magelang. Untuk pengaturan fase sinyal pada simpang Kebonpolo adalah dua fase di mana waktu siklus totalnya adalah 140 detik dengan derajat kejenuhannya adalah 0,62. Untuk antrian pada Simpang Kebonpolo adalah 61 meter dan tundaan pada simpang ini adalah 103 det/smp dengan *level of service* adalah C.



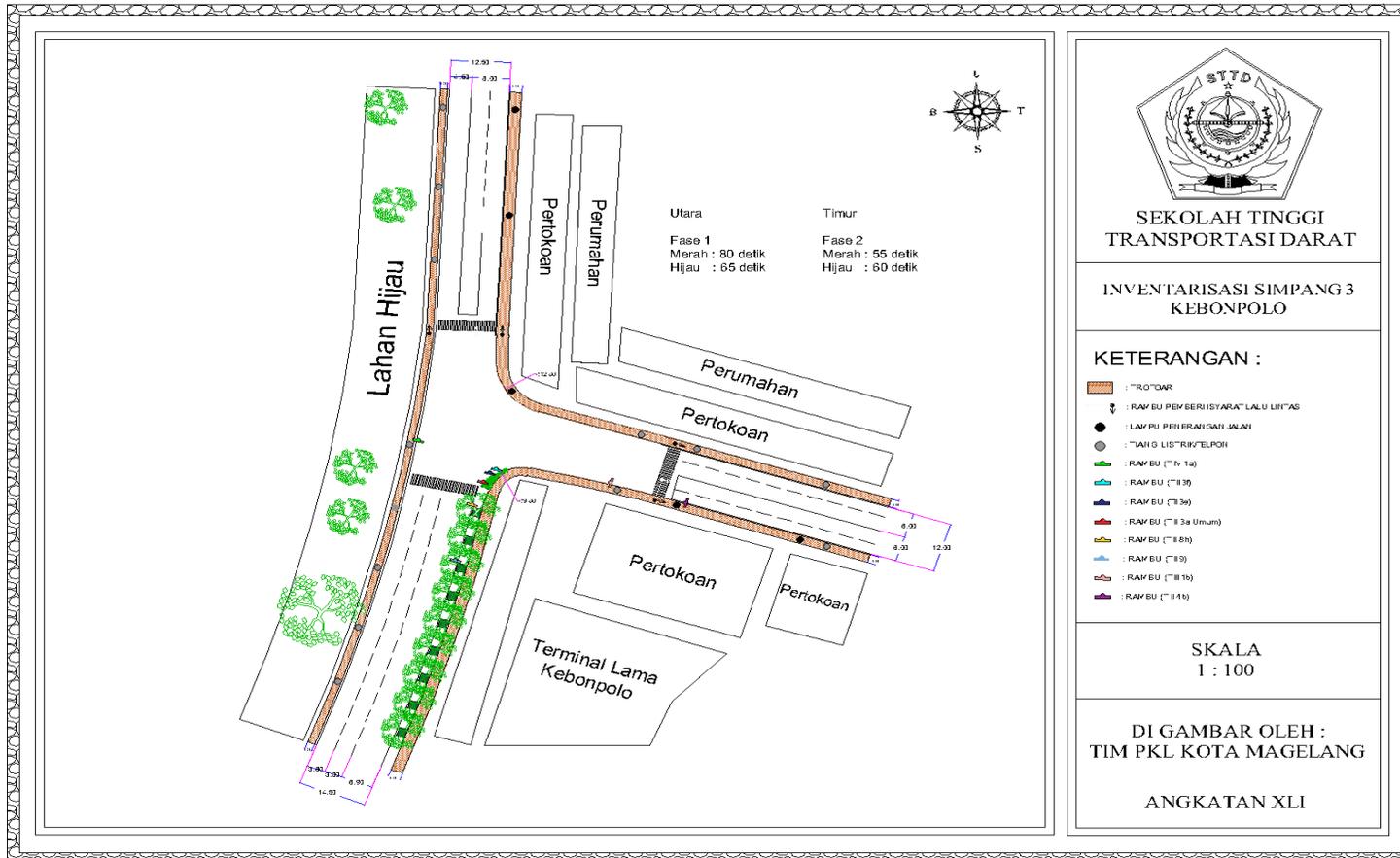
Sumber: Tim PKL Kota Magelang (2022)

Gambar II. 12 Visualisasi Simpang Kebonpolo



Sumber: Tim PKL Kota Magelang (2022)

Gambar II. 13 Diagram Waktu Siklus Simpang Kebonpolo



Sumber: Tim PKL Kota Magelang (2022)
Gambar II. 14 Layout Simpang Kebonpolo